

ABSTRACT

DEVELOPING A CONCEPTUAL FRAMEWORK OF ISLAND ENTREPRENEURS IN INDONESIA

By

Muslim El Hakim Kurniawan

Student ID: 39016009

(Doctoral Program of Science in Management)

Research on small industries is a very attractive theme for researchers today. However, the context of the islands is often missing from attention, even though there are thousands of small islands in the world, such as Indonesia, which consists of more than 17,500 islands, which to some extent, requires a different development approach with all the faced problems. The competitiveness index of Asia Competitiveness Institute 2015 indicates that island provinces, such as Bangka Belitung Island, Riau Islands, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, North Sulawesi, Maluku, North Maluku, and Southeast Sulawesi, need specific development strategies since they cannot be equated with the mainlands, such as Java and Sumatera, because their competitiveness rank is averagely low. The island entrepreneurs do not only face day to day deficiencies, but also to some extent, “comparative disadvantage.” That is why studying island entrepreneurs is essential, especially for an emerging country such as Indonesia, where impartial development is still a big issue. On the other hand, Indonesian Legal Law no.3/2014 regarding Industry instructed both Central and Local Government to realize the small and medium industries' competitiveness. Hence, this study revealed what strategies are suitable for developing entrepreneurship on the island as well as mapping out the main impediments that are the most challenging faced by island entrepreneurs.

This research applies a mixed-methods approach and uses deductive and inductive reasoning because the mindset and the constructs are developed through literature review from previous studies as well as the in-depth interview results. The strategy for this research is the case study and survey. While the case study was conducted in the successful small manufacturing marine food industry in Bangka Belitung Island province, supplemented with small crafter firm and small agroindustry, specifically to explore knowledge management (KM) for a small firm on the island; meanwhile, the survey involved small-medium industry and government apparatuses in eight islands provinces in Indonesia.

There are nine propositions constructed through literature review, which are then examined in this study through an in-depth interview. Then a factor analysis is carried out on the empirical findings from the interviews to get confirmation from the more significant respondents' of eight island provinces in Indonesia as well as to parsimony the empirical findings. Impediments surveys are carried out in stages, starting with the tabulation of impediments that are often faced by small firms, reducing it into 12 top impediments and then being re-surveyed on more

significant respondents from the eight island provinces in Indonesia both from the perspective of the government and the island entrepreneur itself.

As a result, there are 18 “have-to-do-list” for the island entrepreneurs that are expected to become the incentive for small firms and the government in the effort to develop and strengthen the small firms in the island region. From the top 12 impediments based on the perceptions of both parties, is that there are eight impediments which have similarities with respect to each viewpoint even though the priority of scale is quite different and later becomes common ground. Also, there are eight impediments regarding which both parties have different views; this means that each party does not see what the other party perceives as their primary problem, and later this becomes a barrier to and challenge for the survival and thriving of the island entrepreneurs. Then, the results of the two studies above, plus some normative sources, become the basis in developing a logic model regarding Island SMIs impediments and possible incremental solutions. Regarding KM practice for small firms on the island, through an in-depth interview with 12 small firms on the island, this research made an effort to compile a theory-building. It contributed to two things, i.e., how to construct an affordable knowledge management system for small firms (emphasized on culture development), especially in the small island region, and when is the veracious time for the island entrepreneurs to innovate as a part of proactive action in business. Finally, the results of the factor analysis simplify the empirical findings into six new factors only that expected can generate competitive advantages for island entrepreneurs.

This research aims to build a model of successful small firms on the island in order to provide insight for many stakeholders involved in the development of small industries on the island. The results of this study are expected to pave the way for the development and spread of small industries throughout Indonesia in order to achieve equitable development in this country. Simultaneously, through this research, it is expected that the awareness of researchers and related stakeholders to the context of the Island will increase. Lastly, the results of this study also might bring implications for further research, for example, to find out which factors (prudence, obedience, so-island, independent, cash in hand, and practical) are the most influential on the competitiveness of the island entrepreneurship, provided with related research to the sociology of small island societies will be a promising and useful future inquiries.

Keywords: island, entrepreneur, small-medium industries, government, competitive advantage, knowledge-management, local government, impediment

ABSTRAK

PENGEMBANGAN KERANGKA KONSEPTUAL WIRAUSAHAWAN DI DAERAH KEPULAUAN DI INDONESIA

Oleh

Muslim El Hakim Kurniawan

NIM: 39016009

(Program Studi Doktor Sains Manajemen)

Penelitian tentang industri kecil merupakan topik yang sangat menarik bagi peneliti saat ini. Namun, konteks kepulauan seringkali lepas dari perhatian, meskipun ada ribuan pulau-pulau kecil di dunia, seperti di Indonesia sendiri yang terdiri dari 17.500 pulau, yang kadangkala membutuhkan pendekatan pengembangan yang berbeda karena banyaknya hambatan yang mereka hadapi. Indeks daya saing dari Asia Competitiveness Institute tahun 2015 menunjukkan delapan provinsi kepulauan di Indonesia, yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, NTB, NTT, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara dan Sulawesi tenggara, membutuhkan strategi pengembangan yang berbeda, dan tidak bisa disamakan dengan provinsi-provinsi daratan seperti Jawa dan Sumatera karena rata-rata daya saing mereka rendah. Wirausahawan di daerah kepulauan tidak hanya menghadapi hambatan sehari-hari, namun juga kadangkala “kerugian komparatif”. Karena itu pembelajaran mengenai wirausahawan di daerah kepulauan sangat penting, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia, dimana kesenjangan pembangunan masih menjadi isu besar. Disisi lain, UU no.3/2014 tentang Perindustrian mengamanatkan agar pemerintah pusat dan daerah dapat menciptakan industri kecil menengah yang berdaya saing. Oleh sebab itu, penelitian ini mengungkap strategi-strategi yang “sesuai” dalam rangka pengembangan kewirausahaan di kepulauan sekaligus memetakan apa saja hambatan-hambatan utama yang seringkali mereka hadapi.

Penelitian ini menggunakan metode campuran serta penalaran secara deduksi dan induksi karena pola pikir dan konstruksi penelitian dibangun melalui kajian literatur serta hasil dari wawancara mendalam. Sedangkan strategi pada penelitian ini adalah studi kasus dan survei. Dimana teknik studi kasus dilakukan pada industri kecil olahan hasil laut yang sukses di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, ditambah dengan industri kecil kerajinan dan industri kecil hasil pertanian, khususnya untuk “menjelajahi” konsep dari manajemen pengetahuan pada industri kecil di kepulauan. Sementara itu, teknik survei melibatkan industri kecil menengah dan aparat pemerintah, dari delapan provinsi kepulauan di Indonesia.

Ada sembilan proposisi yang dibangun dari hasil kajian literatur, yang kemudian diukur melalui teknik wawancara mendalam. Kemudian analisis faktor dilakukan pada hasil temuan penelitian tersebut guna mengkonfirmasi hasil temuan pada responden yang lebih luas dari delapan provinsi kepulauan di Indonesia, sekaligus untuk penyederhanaannya. Survei terhadap permasalahan yang

dihadapi oleh wirausahawan di kepulauan dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari tabulasi dari permasalahan yang sering dihadapi oleh wirausahawan di kepulauan, mereduksinya hingga menjadi 12 permasalahan utama saja dan kemudian di lakukan survei ulang pada responden dari delapan provinsi kepulauan di Indonesia, baik dari sudut pandang pemerintah maupun wirausahawan itu sendiri.

Hasilnya, ditemukan 18 “daftar yang harus dilakukan” oleh wirausahawan di kepulauan yang diharapkan dapat menjadi insentif bagi industri kecil dan pemerintah dalam upaya pengembangan usaha di daerah kepulauan. Dari 12 hambatan utama di kepulauan, berdasarkan dari sudut pandang kedua belah pihak, terdapat delapan hambatan yang memiliki kesamaan sudut pandang dari kedua belah pihak, meskipun skala kepentingannya berbeda, yang kemudian kami namakan sebagai “kesepakatan umum”. Kemudian, terdapat juga delapan hambatan yang menjadi titik perbedaan dari kedua belah pihak, dimana satu pihak menganggap bahwa hal itu penting dan pihak lain menganggap sebaliknya. Kemudian hambatan-hambatan tersebut kami kelompokkan menjadi tantangan dan rintangan dalam bertahan dan berkembang bagi wirausahawan di kepulauan. Kemudian hasil dari kedua penelitian diatas menjadi dasar dalam membuat model logika terkait hambatan industri kecil di kepulauan beserta solusinya. Terkait manajemen pengetahuan bagi industri kecil di kepulauan, penelitian ini juga berkontribusi pada dua hal, yaitu: bagaimana membangun pendekatan manajemen pengetahuan yang terjangkau bagi industri kecil di kepulauan (penekanan pada pengembangan budaya kerja), dan kapan waktu yang tepat bagi wirausahawan di kepulauan untuk berkreasi dan berinovasi sebagai bentuk langkah proaktif dalam berusaha. Akhirnya, hasil dari analisis faktor menyederhanakan temuan penelitian menjadi enam faktor baru yang diyakini dapat membangkitkan keunggulan bersaing bagi wirausahawan di kepulauan.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sebuah model industri kecil yang sukses di kepulauan guna memberi wawasan bagi berbagai pemangku kepentingan terkait, agar dapat menjadi jalan bagi pengembangan dan penyebaran industri kecil di seluruh Indonesia guna mengurangi kesenjangan pembangunan. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peneliti dan pihak terkait terhadap konteks kepulauan. Akhirnya, penelitian ini juga berimplikasi pada penelitian lebih lanjut terkait faktor apa dari enam faktor baru tersebut yang paling berpengaruh terhadap kesuksesan wirausahawan di kepulauan, dilengkapi dengan penelitian terkait sosiologi masyarakat di pulau kecil akan menjadi sebuah penelitian yang menjanjikan dan berguna.

Kata Kunci: kepulauan, wirausahawan, industri kecil menengah, pemerintah, keunggulan bersaing, manajemen pengetahuan, pemerintah daerah, hambatan.